

Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V

Qory Nur Khofifah¹, Eva Herdiyana²

Abstract

This study uses a qualitative research approach with a descriptive type. The purpose of this study was to prove the effect of picture media on poetry writing skills in class V. In addition, the purpose of this study was to prove that pictures can be a medium for learning to write poetry. This research also proves that by using image media for poetry writing skills, children's learning outcomes increase. Data collection techniques in this study also used document study techniques using data from previous research journals related to the title. Based on the results of the study, it can be concluded that this picture media succeeded in making children interested and motivated to develop their writing skills, including writing poetry. Media images also affect children's learning outcomes can make passive children become active. This writing skill must always be trained so that children can write fluently and proficiently with or without media.

Keywords: Poetry, Picture Media, Writing, Skills

Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan, menuangkan ide-ide dan pengalaman yang terjadi pada dirinya. Menulis bukanlah hal yang bisa dibilang mudah. Untuk itu, menulis harus dengan keterampilan, ketekunan dan ketelitian. Agar bakat menulis terasah dengan baik, siswa harus melakukan berulang-ulang kali atau berlatih. Seseorang tidak mau menulis karena tidak tau untuk apa mereka menulis, merasa tidak berbakat dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Sedangkan banyak sekali manfaat yang didapat dari menulis, diantaranya pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Tentu saja menulis masih menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran sastra disekolah dasar.

Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan tentang sesuatu, memilih hal apa saja yang ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca dengan mudah memahami tulisannya. Kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya melahirkan sebuah pemikiran atau perasaan saja, melainkan juga sebagai pengungkapan ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat menumbuhkan apresiasinya terhadap karya sastra. Salah satu keterampilan menulis yang berhubungan dengan sastra pada standar kompetensi kelas V adalah menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran sastra, siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi,

keinginan dan pengalamannya yang dikemas dalam suatu karya puisi.

Puisi adalah ungkapan yang memperhitungkan aspek-aspek bunyi didalamnya, serta berupa pengalaman yang bersifat imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dari kehidupan seorang individu dan sosialnya. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan sang penyair secara imajinatif yang disusun dengan mengkonsentrasikan sutruktur fisik dan batinnya (Herman J. Waluyo 1987)

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa, karena akan memperoleh banyak manfaat dari menulis puisi, diantaranya siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalu bahasa yang indah atau kiasan dalam puisinya, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakannya.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru berperan sebagai fasilitator yang sangat penting. Kebanyakan guru hanya menggunakan buku kumpulan puisi atau contoh-contoh puisi. Guru jarang menggunakan media yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis puisi, padahal menulis puisi membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa dalam membuat puisi, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menulis puisi yang lebih bermakna. Adapun salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah media gambar.

Menurut Sadiman (2011:29) media pendidikan gambar merupakan media yang peling umum dan mudah untuk dipakai yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Dari pernyataan tersebut, berarti media gambar tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena media gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan menuangkan ide serta gagasannya kedalam bentuk puisi. Karena pada dasarnya puisi tersusun dari rangkaian kata-kata yang indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulis.

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar tersebut dengan cara guru memperlihatkan gambar-gambar, misalnya gambar keindahan alam pemandangan gunung, danau, laut, dan sebagainya. Kemudian siswa memperhatikan dan mencermati gambar-gambar tersebut lalu ditugaskan untuk menulis puisi berdasarkan gambar keindahan alam yang dilihat oleh siswa. Jadi media gambar digunakan sebagai sumber ide untuk memancing dan memotivasi siswa agar lebih mudah untuk menuangkan gagasa, atau inspirasi kata-kata yang akan dituliskannya kedalam sebuah puisi.

Gambar bagi media pendidikan adalah gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Ada lima syarat yang harus dipenuhi agar gambar tersebut baik dijadikan sebagai media. (1) autentik, yaitu jujur melukiskan situasi. (2) sederhana, komposisi gambarnya jelas menunjukkan poin pokok. (3) ukuran relatif, gambar

dapat membesarkan atay mengecilkan objek sekitar. (4) gambar yang mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam. (5) gambar yang bagus dilihat dari seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menyajikan data berbentuk deskripsi/narasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif. (Saryono 2010). Metode Kualitatif yang digunakan adalah metode teori dasar. Metode teori dasar ini biasanya digunakan untuk menguatkan teori yang sudah ada yakni tentang pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V. Instrument yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Para peneliti kualitatif sebenarnya menjadi satu-satunya dalam megumpalkan informasi (Creswell 2018).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, maupun kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara jelas dan objektif dari suatu keadaan sebagaimana mestinya hal-hal yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik studi dokumen. Teknik studi dokumen adalah teknik yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen yang dipakai oleh peneliti berasal dari Jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan berkaitan dengan menulis puisi.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada kelas V. Selain itu tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa gambar bisa menjadi media pembelajaran menulis puisi. Karena gambar dapat menjadi ide dan motivasi anak dalam menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menemukan data-data berupa tuturan penggalan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Keterampilan adalah keahlian seseorang dalam bidang tertentu dan dipergunakan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menulis adalah suatu

kegiatan untuk menciptakan atau membuat suatu catatan atau informasi pada suatu media. Sedangkan Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang gaya bahasanya ditentukan dengan irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi terdiri dari bahasa atau kata-kata kiasan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif, karena bentuk mengajaran menulis ada banyak yang salah satunya yaitu mengarang, memberi kesempatan siswa untuk berbahasa tulis agar kelak siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis yang sesuai dengan konteks dan keadaan, juga agar kelak siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis. Disamping itu, mengarang akan membuat siswa akan terlatih dalam menyusun paragraph dan wacana yang baik yang kemudian akan menyebabkan siswa mampu menulis bermacam-macam jenis karangan, baik itu karangan deskripsi, eksposisi, narasi, maupun puisi.

Puisi merupakan kegiatan yang memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi dari pada kegiatan yang lainnya dari puisi. Seperti diketahui keterampilan menulis itu sendiri merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasi siswa setelah mereka mampu menyimak, berbicara dan membaca.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk merangsang minat siswa untuk suka dan senang dalam menulis baik cerita fiksi maupun non fiksi. Pemilihan media pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan dan kompetensi-kompetensi pembelajaran tercapai. Secara umum penelitian menunjukkan adanya perubahan dimana siswa menjadi serius dalam mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun belum semua siswa yang menunjukkan perubahan yang mencolok. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran secara langsung yaitu dengan cara guru sebagai penyampai informasi, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Media tentunya dapat dijadikan sebagai sumber untuk belajar, metodologi pengajaran, dan sarana bagi siswa untuk mendapatkan stimulus melalui media yang disediakan guru. Dengan demikian, siswa dengan mudah untuk menuangkan ide/gagasannya kedalam tulisan. Untuk itu, keberadaan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Media gambar merupakan media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan dan dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, terkhusus menulis puisi. Melalui media gambar, segala gagasan/ide yang dimiliki oleh siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajarannya dilakukan terkesan lebih

bermakna.

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis puisi pada siswa. Pada proses perencanaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar yakni untuk mengembangkan gagasan-gagasan atau ide yang sudah tergambar dan menuliskannya menjadi sebuah kata dan dituangkan menjadi bentuk puisi. Adapun langkah-langkah yang dilakukannya dengan cara :

a) Guru menyampaikan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai

Guru harus menyampaikan kompetensi yang akan dicapai agar siswa dapat mengetahui apa saja yang harus dikuasainya. Selain itu, guru juga harus menyampaikan indikator ketercapaiannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

b) Menyajikan materi sebagai penghantar awal

Penyajian awal ini adalah suatu yang sangat penting, dari sini guru harus memberikan momentum permulaan pembelajaran. Pada saat menyajikan materi, guru dapat memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran.

c) Guru memberikan atau memperlihatkan gambar

Dalam prosesnya, guru menyampaikan materi dan siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru. Gambar tersebut dapat berupa gambar pemandangan, tempat wisata, tumbuhan, pahlawan, dan lain sebagainya yang dikenal oleh siswa.

Pembelajaran menulis puisi yang berkenaan dengan keindahan alam dengan menggunakan media yang tepat akan mendukung keberhasilan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan media harus sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran yang hendaknya diajarkan kepada siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian akan didapatkannya hasil yang maksimal. Dengan media gambar, siswa dapat mengidentifikasinya dan siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini karena media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan daya khayal atau imajinasi yang dimilikinya setelah melihat gambar yang diberikan.

Penggunaan media gambar dapat dilakukan dan membantu siswa dalam mengembangkan daya kreativitasnya, karena siswa Sekolah Dasar memiliki imajinasi yang kuat yang dapat memunculkan ide, gagasan dan pikiran yang tertuang melalui gambar. Kegiatan mengamati gambar diharapkan siswa dapat dengan mudah menentukan pilihan kata yang tepat dan menghasilkan tulisan yang baik dalam bentuk puisi.

Pembahasan

Menurut Sadiman (2011:29) media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dan mudah untuk dipakai yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana – mana. Dari pernyataan tersebut, berarti media gambar tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena media gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan menuangkan ide serta gagasannya kedalam bentuk puisi. Karena pada dasarnya puisi tersusun dari rangkaian kata-kata yang indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulis.

Secara garis besar, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu diawali dengan mempelajari materi-materi dasar puisi seperti pengertian, unsur, ciri-ciri, dan lain sebagainya. Kemudian siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan siswa mengerjakan tugasnya untuk membuat puisi dari gambar tersebut. Siswa dapat dibuat secara berkelompok, lalu setiap siswa menyumbangkan kata, dan kata yang telah ada selanjutnya dikaitkan, dan dijadikan sebuah larik, hingga sebuah bait. Guru sebagai fasilitator saat siswa mengerjakan tugasnya.

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan media sebagai bahan pendukung pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang akan disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar berseri ataupun gambar lepas. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antargambar yang satu dengan gambar yang lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dan yang lainnya tidak menunjukkan kesinambungan (Ian, 2008).

Proses pembelajaran keterampilan menulis ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan apabila pelaksanaannya memperhatikan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut meliputi guru yang kreatif, siswa yang proaktif, tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan, bahan pembelajaran yang beraneka ragam, strategi ataupun metode pembelajaran yang variatif, media ini akan menyenangkan dan evaluasi pembelajarannya pun akan tepat. Beberapa komponen yang telah disebutkan yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran adalah guru. Karena guru dituntut mampu mengembangkan kreatifitas dalam mengajar serta mampu memilih media pembelajaran yang tepat sebagai alat bantu atau sarana dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa agar tujuan kompetensi dasar pembelajaran tercapai.

Perbedaan hasil belajar siswa dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi membuat siswa mampu menyajikan tulisan yang lebih menarik, suasana belajarnya juga menjadi lebih santai, serta siswa memiliki rasa ingin tahu

yang besar. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang bisa digunakan yaitu menggunakan media konvensional berupa papan tulis, dimana media papan tulis yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis kembali yang kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Sehingga diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang tercapai dengan maksimal.

Peningkatan nilai yang diperoleh karena siswa semakin termotivasi dengan adanya media gambar. Media gambar membangkitkan siswa untuk membuat puisi sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif. Keuntungan menggunakan media tersebut dapat memusatkan pada satu tertentu, sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan dan fungsi berfikir secara bebas. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan pikiran dan idenya dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan daya khayal atau imajinasi yang dimilikinya setelah melihat gambar. Setelah itu siswa dilatih untuk menuangkan ide atau gagasan kreatifnya setelah melihat gambar. Setelah itu siswa dilatih untuk menungknanya kedalam bentuk tulisan yang indah yaitu puisi.

Perkembangan psikologis seperti faktor usia yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa dari berbagai tipe. Pada usia anak sekolah dasar secara umum menyukai pembelajaran yang sifatnya real. Salah satunya adalah media gambar. Hal ini dikarenakan media gambar itu menarik, menyediakan gambar nyata untuk, memperjelas materi yang bersifat abstrak dan mampu mengilustrasikan suatu proses. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih gambar-gambar yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keunggulan ini yang tidak terdapat pada media papan tulis dimana visual yang ditampilkan dari media papan tulis berupa teks-teks cerita walaupun guru jika menggambarkan salah satu adegan dalam cerita di papan tulis ataupun menempelkannya masih kurang menarik.

Menyusun puisi, harus sesuai dengan struktur-struktur puisi yang sudah ditetapkan. Struktur puisi terdiri atas dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas (kata kiasan), bersifikasi (rima, rima, dan metrum), tipografi dan saran retrorika. Sedangkan struktur batin yaitu tema, perasaan, nada dan amanat. Struktur fisik dan struktur batin tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jalinan antara struktur fisik dan batin yang begitu kuat membuat perlunya pembaca memahami keduanya. Pemilihan diksi difokuskan pada pemilihan kata konkret, dan majas yang digunakan. Rima, penilaiannya difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, penempatan bunyi dan pengulangannya. Tipografi, penilaiannya difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang

tertulis, kerapian, serta ciri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi yang terlihat dari tata wajah puisi tersebut.

Secara garis besar, puisi dibagi menjadi dua yaitu puisi untuk orang dewasa dan puisi anak. Sedangkan anak sekolah dasar lebih cocok kepada puisi anak yang bersifat menyenangkan. Puisi anak adalah puisi yang dituliskan oleh anak-anak ataupun orang dewasa dengan tujuan untuk mengungkapkan pengalaman imajinatif kedalam kata-kata indah yang bermakna agar bisa dimengerti oleh pembaca. Puisi anak yang menang dituliskan oleh anak-anak biasanya berhubungan erat dengan kehidupan anak-anak itu sendiri.

Media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli kedalam dua dimensi baik berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima. Supaya gambar tersebut mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih dengan syarat, syarat menurut Depdikbud (1983:29) gambar sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Gambar yang dibuat hendaknya dapat memikat perhatian siswa baik isi maupun fisiknya.
2. Ukuran gambar yang dibuat hendaknya cukup besar sehingga dengan jelas dapat dilihat oleh siswa, kecuali gambar yang diperlihatkan dengan jalan diproyeksikan.
3. Gambar hendaknya dibuat benar-benar dapat memperjelas sesuatu yang disampaikan secara verbal

Sedangkan menurut Arif S. Sadirman (2003:31) gambar yang baik memiliki kriteria-kriteria, yaitu harus autentik, sederhana, ukuran yang relative, gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media gambar adalah gambar yang dibuat dapat mengikat perhatian siswa baik isi ataupun fisik, ukuran gambarnya jelas dan dapat memperjelas sesuatu yang disampaikan secara verbal (lisan, tertulis, atau rekaman).

Berkaitan dengan aspek penilaian tes menulis menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulela (2013) yang disesuaikan kemampuan siswa kelas V meliputi : (1) Isi/gagasan, (2) Organisasi, (3) Kebahasaan, (4) Tata tulis. Berkaitan dengan aspek isi/gagasan siswa dapat mengungkapkan isi cerita dengan jelas logis dan mudah dipahami sesuai dengan cerita asli. Aspek organisasi yang dimaksud adalah menulis kembali isi cerita gagasan terorganisasi dengan jelas sesuai dengan isi cerita dan alur cerita yang lengkap. Aspek kebahasaan berkaitan dengan penilaian aspek menulis kembali isi cerita dengan pemakaian bentuk kata, susunan kalimat yang frase, susunan kalimat dengan baik, bervariasi dan mudah dipahami. Aspek tata tulis berkaitan dengan penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan

pemakaian huruf kapital dengan tepat. Maka aspek penilaian tes menulis dijadikan sebagai pedoman dalam menilai hasil tes siswa.

Kesimpulan

Secara umum disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat membuat siswa lebih tertarik untuk menulis puisi. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan pikiran dan ide nya dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan daya khayal atau imajinasi yang dimilikinya setelah melihat gambar. Setelah itu siswa dilatih untuk menuangkan ide atau gagasan kreatifnya setelah melihat gambar. Setelah itu siswa dilatih untuk menungkannya kedalam bentuk tulisan yang indah yaitu puisi. Nilai yang diperoleh siswa juga menjadi semakin meningkat. Peningkatan nilai yang diperoleh karena siswa semakin termotivasi dengan adanya media gambar. Media gambar membangkitkan siswa untuk membuat puisi sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif. Selain itu, keterampilan menulis ini harus selalu dilatih agar keterampilan yang dimiliki siswa semakin baik dan berkembang. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, penggunaan media gambar menjadi media yang tepat untuk diberikan. Karena media gambar dapat membuat imajinasi siswa terangsang dan dapat ditungkan kedalam tulisan/puisi.

Daftar Acuan

- Ernawati. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai". Skripsi. FKIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
- Fahrizah, Mega. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. FTK, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Permana, Deifan, Dian Indihadi. 2018. Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205
- Ulfa, Dian Mariya, Sunaryo Soenarto. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Video dan Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 22-34.
- Siregar, Nurul Husna. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Setia Budi Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013. *Media Neliti*